BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Mengkaji kondisi nyata dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian di pos PAUD.
2. Menjelaskan kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan kegiatan pembelajran harian dengan standar yang ada.
3. Penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian di Pos PAUD.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan mendeskripsikan tentang bagaimana kondisi nyata kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, bagaimana kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan standar yang ada, dan bagaimana pula penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian di Pos PAUD Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriftif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu

data yang mengandung makna.[1] Makna ini berarti data yang sebenernya ada di lapangan, dan nilai di balik data tersebut.

Bogan dan Tylor dalam Margono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.[2] Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi mengenai kemampuan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan kondisi yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai kondisi nyata rencana pelaksanaan pembelajaran harian di Pos PAUD Kelurahan Rawamangun, Kecamatan

Pulogadung, Jakarta Timur, dengan mewawancarai guru serta kepala sekolah yang sudah dibina dan dilatih pada program praktek kerja lapangan jurusan PG.PAUD FIP UNJ angkatan 2012 untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran harian di pos PAUD. Data dari hasil penelitian yang sudah didapat akan peneliti jabarkan dalam bentuk narasi.

---

[1] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung : Afabeta,2005) hal.3
[2] S. Margono, Metodelogi Penelitian PendiHWSn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) hal.36

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Kegiatan

penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru pos PAUD yang mengajar di Pos PAUD tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2016 dengan meninjau langsung kegiatan guru Pos PAUD dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian dalam beberapa hari.

Berikut merupakan tabel rangkaian pelaksanaan kegiatan :

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan3				Bulan 4				Bulan 5				Bulan 6				Bulan 7			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	X							
2	Tahap persiapan							x			x									x	x	x							

3	Pra-Penelitian	X										x	X	x				x	x	x								
4	Penyusunan dan pembuatan fokus penelitian													x	x	x	x	X										
5	Penelitian (pengambilan data)																x	X	x	x	x	x	x	x	x	x		
6	Tahap analisis data																			x	x	x	x	x	x	x		
7	Penyusunan Laporan																x	X	x	x	x	x	x	x	x	x		

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Kegiatan

penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru pos PAUD yang mengajar di Pos PAUD tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah untuk menentukan sukses atau tidaknya suatu penelitian. “Pada penelitian kualitatif, konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek

penelitian atau unit analisis."[3] Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan dan informan. Terdapat beberapa jenis sampel dalam penelitian kualitatif. Dasar penentuannya adalah pertimbangan tertentu dari peneliti. Pada penelitian ini data diambil berdasarkan *purposive sampling*. "*Purposive sampling* yaitu menentukan subjek atau objek sesuai tujuan."[4] Dengan kata lain peneliti memilih subjek atau objek yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data atau informan pada penelitian ini adalah :

1. Guru Pos PAUD

   Informan pada penelitian ini akan dipusatkan kepada guru Pos PAUD yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat memberikan informasi secara akurat dan lengkap mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran harian yang diterapkan di lembaga tersebut.

2. Pengelola Pos PAUD

   Pengelola Pos PAUD menjadi informan terkait data yang dibutuhkan peneliti mengenai informasi tentang situasi dan kondisi di Pos PAUD. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan pengelola sebagai informan karena kebutuhan akan data lembaga dan

---

[3] Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodelogi Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta,2012), hal 45
[4] *Ibid.,* hal.47

deskripsi umum lembaga sebagai pihak yang mengawasi dan mengelola pos PAUD.

3. Kepala Sekolah

Peneliti membutuhkan informasi melalui kepala sekolah. Kepala Sekolah dapat memberikan informasi seputar kegiatan proses pembelajaran di Pos PAUD. Dengan demikian, data dan sumber data yang akan diteliti disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan peneliti di Pos PAUD Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua kategori yaitu teknik yang bersifat interaktif melalui wawancara serta pengamatan dan teknik yang bersifat non interaktif melalui dokumentasi. Menurut Rossman, *"the fundamental methods relied on by qualitative reseaches for gathering information are, participant in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document view."*[5] Berdasarkan pendapat itulah dalam penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu : (1) observasi, (2)wawancara mendalam, dan (3) dokumentasi. Instrumen

[5] Ibid, hal 225

utama penelitian ini adalah peneliti dengan dibantu pedoman wawancara dan alat-alat bantu lain yang diperlukan secara insidental. Pembahasan tentang ragam teknik pengumpulan data dipaparkan, sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data. Teknik ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian tidak semua hal perlu diamati oleh peneliti tetapi peneliti mengamati hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.

Pada metode pengamatan, menurut Suparlan yang dikutip oleh Patilima, dikenal tiga jenis metode yaitu :

1. Pengamatan biasa

Metode pengamatan biasa tidak memperbolehkan peneliti terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.

2. Pengamatan terkendali

Dalam metode pengamatan terkendali, para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan pelaku diamati dan dikendalikan oleh si peneliti.

3. Pengamatan terlibat

Metode pengamatan terlibat adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang diteliti.[6]

Dari ketiga metode pengamatan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengamatan biasa yaitu pengamatan ini tidak memberikan tindakan apapun sehingga informan dapat melakukan aktifitas seperti biasa tanpa ada yang perlu diubah karena kebutuhan penelitian dan peneliti tidak terlibat secara emosi dengan informan. Peneliti juga ingin mendapatkan data secara mendalam selama penelitian berlangsung. Data yang didapat akan direkam dengan alat bantu perekam gambar atau perekam suara. Data yang didapat akan dinarasikan dalam bentuk catatan lapangan (CL).

Pada pelaksanaannya, peneliti akan melakukan observasi . Observasi yang dilakukan saat dan setelah mendapatkan

[6] Hamid Patilima, Metode Penelitian kualitatif (Bandung: Alfabeta,2008) hal. 44

perencanaan pembelajaran. Observasi yang dilakukan mencakup kelengkapan dari perencanaan pembelajaran, kesesuaian perencananaan pembelajaran dengan standar yang ada dan juga penerapan perenanaan pembelajaran yang disiapkan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan. Proses interaksi ini berguna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu. Wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.[7] Terdapat dua alasan teknik wawancara digunakan sebagai cara mengumpulkan data pada penelitian yaitu yang pertama dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat mengetahui sesuatu yang diketahui, dirasakan dan dialami oleh informan termasuk hal-hal yang disembunyikan oleh informan dan yang kedua dapat mengetahui data yang bersifat komprehensif (utuh atau lengkap).

Wawancara memiliki dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua jenis tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dapat digunakan secara bersamaan

[7] Burhan Bungin (Ed), Metodologi Penelitian Kualitatif aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 157.

saat melakukan penelitian berlangsung, dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan demikian peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran harian Pos PAUD, peneliti menggunakan dua jenis wawancara. Peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Penggunaan dua jenis wawancara tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Dua jenis wawancara dilakukan agar dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran harian di Pos PAUD Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Topik wawancara yang akan diajukan kepada guru adalah terkait informasi yang guru punya mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran harian di pos PAUD. Topik wawancara yang diajukan kepada pengelola pos PAUD dan kepala sekolah

antara lain kegiatan pembelajaran di kelas, dan penerapan rencana pelakasanaan pembelajaran harian di Pos PAUD.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berupa gambar tempat penelitian berlangsung, suara, dan berkas-berkas. Dokumentasi bertujuan untuk agar data yang diberikan saat observasi dan wawancara memiliki bukti. *Document often contain information that helps researches clarify findings from interviews and observations.*[8] Dokumen sering mengandung informasi yang dapat membantu peneliti untuk mengklarifikasi temuan data dari wawancara dan observasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai dokumentasi, peneliti akan menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan merekam gambar dan suara. Penggunaan perekam gambar agar deskripsi yang dilakukan sebagai data penelitian semakin akurat dengan bukti yang disertakan. Pada penelitian mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran harian Pos PAUD, peneliti akan mendokumentasikan

[8] William A. Pitney et al.,Qualitative Research in Physical Activity and the Health Professions (United States of America: Human Kinetics,2009) hal. 53

beberapa aktivitas guru dan anak ketika sedang melaksanakan pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Perekam suara juga digunakan untuk merekam hasil wawancara dan interaksi saat penelitian berlangsung. Hal ini untuk membantu peneliti apabila lupa saat menarasikan data yang didapat. Peneliti juga mengumpulkan data pengarsipan terhadap kegiatan pembelajaran di Pos PAUD Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur sehingga kebenaran data lebih akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

F. Analisis Data

Pendekatan kualitatif berbeda dengan pendekatan kuantitatif terutama dalam menganalisis data. Menurut Matthew B Miles dan Michael Huberman yang dikutip oleh Patilima, analisis kualitatif adalah data yang terwujud kata-kata bukan angka.[9] Analisis penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data penyajian data yang dikumpulkan, kemudian diolah untuk proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

[9] Hamid Patilima, Metode Penelitian kualitatif (Bandung: Alfabeta,2008) hal. 100

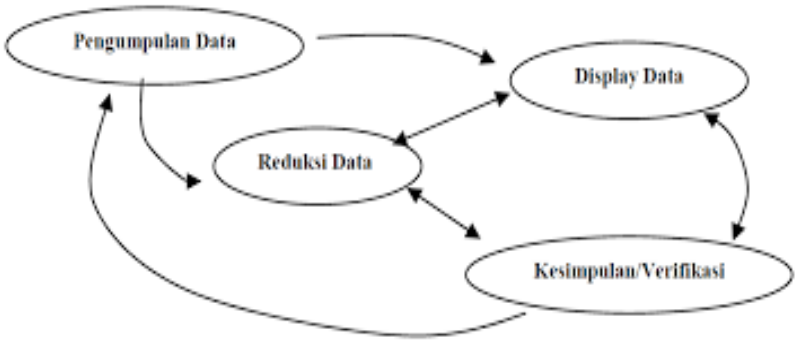

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

Berdasarkan dari gambar di atas peneliti akan menggunakan model tersebut karena peneliti ingin mengolah dan menganalisis data secara lebih mendalam berdasarkan data yang ditemui di lapangan. Analisis tersebut menggunakan dibagi tiga teknik analisis data. Ketiga teknik yang dimaksud adalah:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses awal dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengategorikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian kemudian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya. Dalam proses reduksi data dari penelitian ini ketika peneliti memutuskan untuk membuat kerangka konseptual dengan fokus penelitian yang menjadi perhatian peneliti adalah kondisi kondisi nyata dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian di pos PAUD, kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran harian dengan standar yang ada dan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian di Pos PAUD.

rencana pelaksanakan pembelajaran harian dan kesulitan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Reduksi data pada penelitian ini meliputi data hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi dan data-data lain yang tersedia. Saat proses reduksi data ini peneliti melakukan koding dari hasil observasi

untuk membuat pedoman wawancara, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi.

2. Display Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data komponen kedua yang dilakukan menurut Miles dan Huberman adalah penyajian data atau *data display*. Melalui penyajian data maka data dapat tersusun dengan baik sehingga memahami pola hubungan dalam display data. Display data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggabungkan seluruh informasi yang didapatkan sehingga tersusun secara sistematis. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah menjabarkan dari hasil reduksi untuk kemudian dianalisis lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[10]Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari dua

[10] *Opcit,* Sugiyono hal.91

proses yang telah dilalui sebelumnya disertai dengan analisis dan dikaitkan teori yang relevan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data dilakukan untuk memeriksa kepercayaan atau kredibilitas data-data yang diperoleh dilapangan. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data baru.[11] Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kebenaran data dan informasi yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya, serta membangun kepercayaan subyek penelitian. Hal ini juga dilakukan agar peneliti dapat lebih mengamati permasalahan yang sedang diamati. Perpanjangan pengamatan akan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai jenuh.

[11] *Ibid,* hal.270

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[12] Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan dan tahapan yang telah dinarasikan. Lalu peneliti juga dapat membaca ulang buku yang berkaitan dengan fokus penelitian agar peneliti dapat lebih memahami sistematika dan fenomena yang muncul di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu.[13] Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Terakhir adalah triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan

---

[12] *Ibid*, hal.125
[13] *Ibid*, hal.129

cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Pemeriksaan Anggota (*Member Check)*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[14] Beberapa informan yang telah memberikan data baik secara lisan maupun tulisan dapat memberikan masukan dan reaksi dari sudut pandang mereka mengenai data yang telah penulis rangkai. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dalam penulisan laporan sesuai dengan persepsi informan yang memberikan informasi. Member check juga dilakukan untuk melihat sudah cukup atau belum data yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

[14] *Ibid*